



PERAN MUSEUM BWAWIJAYA MALANG DALAM PELESTARIAN SEJARAH DAN BERPENGETAHUAN MASYARAKAT

Amatul Jadidah¹

Universitas Al Qolam Malang, Indonesia

Email: Amatuljadidah76@gmail.com

Received 24-02-2026 | Received in revised form 20-03-2026 | Accepted 21-04-2026

Abstract

Research on "The Role of Museums in Preserving Society's History and Culture" discusses how museums Brawijaya Malang are an important element in modern education and educational tourism. Museums are not only places to store ancient objects, but also as learning centers that provide interesting and meaningful experiences for the community. This article aims that museums have great potential to increase people's understanding of history, culture and science. By exploring the role of museums in formal and informal education processes, ways can be found to maximize their benefits in the dynamics of modern society.

Keywords : Museums, Society, Evolution and Museum Innovation

Abstrak

Membahas bagaimana museum menjadi elemen penting dalam pendidikan modern dan pariwisata edukasi. juga sebagai pusat pembelajaran. Museum Brawijaya merupakan tempat menyimpan barang bersejarah perjuangan Indonesia khususnya di kota Malang. yang menyediakan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi masyarakat khususnya pelajar. Artikel ini bertujuan bahwa museum memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan menggali peran museum dalam proses pendidikan formal dan informal, dapat ditemukan cara untuk memaksimalkan manfaatnya dalam dinamika masyarakat modern.

Kata kunci: Museum, Masyarakat, Evolusi dan Inovasi Museum

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Museum telah menjadi penjaga ingatan kolektif manusia sepanjang zaman. Dari artefak kuno hingga karya seni kontemporer, museum tidak hanya

menghadirkan warisan budaya kita, tetapi juga menawarkan cerminan tentang identitas dan perjalanan sejarah masyarakat kita. Sebagai pusat pengetahuan dan kearifan lokal, peran museum dalam dinamika masyarakat telah berkembang dari sekadar penyimpan benda-benda bersejarah menjadi ruang dialog, refleksi, dan pertukaran ide. Di balik dinding-dindingnya yang kuat, museum bukan hanya tempat benda-benda bersejarah ditempatkan dalam kotak kaca. Mereka adalah rumah bagi cerita-cerita yang menceritakan perjalanan manusia, dari kehidupan sehari-hari hingga momen-momen epik yang membentuk identitas kolektif¹

Museum memainkan peran penting dalam menceritakan kisah-kisah ini, memungkinkan orang untuk merefleksikan masa lalu mereka, memahami masa kini, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Namun, dalam era digital dan globalisasi, peran museum telah mengalami transformasi yang signifikan. Mereka tidak lagi hanya menjadi tempat yang bersifat pasif, tetapi semakin menjadi pusat kegiatan budaya yang hidup. Dengan memanfaatkan teknologi modern dan berkolaborasi dengan komunitas lokal, museum dapat menjangkau lebih banyak orang dan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan relevan²

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaplikasian Museum di Indonesia diantaranya dalam penelitiannya berjudul “Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z: Tantangan dan Kesempatan dalam Era Digital” menemukan bahwa pentingnya adaptasi dan kolaborasi museum dengan Generasi Z.³ dalam penelitiannya berjudul “Peran Museum sebagai Pusat Edukasi dan Daya

¹ Mansyur, S. (2010). Museum Negeri: Sebuah Upaya Melestarikan Memori Kolektif. *Kapata Arkeologi*, 6(11), 25–48. <https://doi.org/10.24832/kapata.v6i11.143>

² Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>

³ Posha, B. Y., & Yusnita, H. (2023). Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas. *Journal of Community Services*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.2200>

Tarik Wisata Bagi Masyarakat Malang” bahwa museum memiliki peran penting dalam mempromosikan, mengapresiasi, dan melestarikan warisan budaya dan sejarah lokal. Museum bukan hanya tempat penyimpanan artefak sejarah, tetapi juga merupakan pusat edukasi, riset, dan daya tarik wisata. Alifia, 2022 dalam penelitiannya berjudul “Peranan Museum Mpu Tantular Dalam Melestarikan Koleksi Warisan” Melalui dukungan gerakan “Ayo Berkunjung ke Museum” dari pemerintah Museum Mpu Tantular berhasil memenangkan penghargaan sebagai Museum Terbaik Jawa Timur pada tahun 2014. Ini menunjukkan kesuksesan museum dalam memenuhi peranannya sebagai lembaga pelestari warisan budaya. ⁴dalam penelitiannya berjudul “Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi” Bahwasanya pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi dapat memberikan dampak positif baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran maupun pendapatan daerah.

Penelitian tentang “Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat” membahas bagaimana museum menjadi elemen penting dalam pendidikan modern dan pariwisata edukasi.. Artikel ini menyoroti bahwa museum memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dengan menggali peran⁵

Museum dalam proses pendidikan formal dan informal, dapat ditemukan cara untuk memaksimalkan manfaatnya dalam dinamika masyarakat modern. Tantangan seperti persepsi negatif terhadap museum dan kurangnya perencanaan strategis dalam pemanfaatannya perlu diatasi . Dengan memahami tantangan tersebut, bisa dirumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas museum sebagai sumber pengetahuan dan destinasi wisata edukasi.

⁴) Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi.

⁵ JAPRI (*Jurnal Perpustakaan dan Informasi*) Vol.6 No.2 2024

B. PEMBAHASAN

1. Peran Museum

Museum memuat segala koleksi yang mengandung informasi dan sejarah pada setiap koleksinya, sehingga untuk mendirikan sebuah museum, dipahami bahwa museum mempunyai tugas dan fungsi untuk menunjang lembaga tersebut⁶Sesuai dengan fungsi museum yang ditetapkan oleh ICOM secara umum disebut Nawa Dharma mempunyai 9 fungsi:

- 1) Tempat pengumpulan dan pelestarian warisan budaya dan alam
- 2) Tempat penelitian dokumentasi dan perolehan informasi
- 3) Perlindungan dan pelestarian
- 4) Menyediakan informasi bagi masyarakat sebagai media penyebaran dan penyebaran
- 5) Tempat untuk mempromosikan dan mengapresiasi seni
- 6) Untuk memamerkan warisan budaya dan alam.
- 7) Media pemajuan kebudayaan antar daerah dan negara
- 8) Menampilkan perkembangan kebudayaan manusia
- 9) Menumbuhkan rasa hormat dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sutaarga, 1983).

Berdasarkan kajian-kajian di atas, terlihat bahwa misi museum tercermin dalam banyak kegiatan museum. Fungsi museum adalah sebagai tempat dipamerkannya benda-benda atau koleksi secara ilmiah, memberikan gambaran yang jelas. Koleksi-koleksi ini harus disimpan dalam format yang mudah diakses sehingga memudahkan untuk melihat dan mempelajari koleksi-koleksi tersebut dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masyarakat. Selain bertugas memberikan hiburan dan edukasi kepada masyarakat, museum juga mempunyai peran pariwisata, yaitu sebagai sarana memperkenalkan dan menyajikan kekayaan budaya negara kepada wisatawan atau pengunjung asing⁷

⁶ Akbar, A. (2010). *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Papas Sinar

⁷ Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.

2. Tujuan Musium

Tujuan museum adalah untuk mewujudkan pengembangan nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat karakter negara, memperkuat rasa percaya diri dan nasionalisme, serta memperkuat semangat bernegara Persatuan Nasional.

Museum mungkin dilihat sebagai institusi yang terpisah dari masyarakat, dianggap sebagai tempat di mana artefak dipajang untuk dinikmati oleh para pengunjung. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pandangan ini telah berubah secara signifikan. Museum sekarang dipandang sebagai agen perubahan sosial yang aktif berpartisipasi dalam dinamika masyarakat.

3. Peran museum

Peran museum telah mengalami evolusi yang signifikan dari waktu ke waktu, mulai dari fungsi awalnya sebagai wadah untuk mengumpulkan benda-benda seni, dan bahan-bahan bersejarah. Museum-museum ini sering kali merupakan koleksi pribadi bangsawan atau penguasa yang ingin mempertahankan warisan budaya mereka. Seiring berjalannya waktu, museum mulai berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian.. Mereka menggunakan teknologi dan desain inovatif untuk menyajikan koleksi mereka secara lebih interaktif dan menghidupkan sejarah dan menyimpan artefak hingga menjadi pusat edukasi, rekreasi, dan pertukaran budaya ⁸

Saat ini, museum sering dianggap sebagai pusat kebudayaan di komunitas mereka. Mereka menyelenggarakan berbagai acara dan program yang melibatkan masyarakat, termasuk pameran seni, konser musik, lokakarya, dan acara-acara khusus lainnya. Beberapa museum telah memperluas peran mereka untuk menjadi advokat untuk isu-isu sosial dan lingkungan tertentu. Mereka menggunakan koleksi dan *platform* mereka untuk meningkatkan kesadaran dan

⁸ Firdaus, D. W., & Armiyati, L. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3472>

memobilisasi masyarakat tentang masalah-masalah penting ⁹Teknologi telah memungkinkan museum untuk memperluas jangkauan mereka secara global melalui digitalisasi koleksi dan penyediaan konten *online*. Hal ini memungkinkan aksesibilitas yang lebih besar bagi orang-orang yang mungkin tidak dapat mengunjungi museum secara fisik ¹⁰

Evolution Peran museum telah mencerminkan perubahan dalam cara kita memahami dan memanfaatkan warisan budaya, serta pergeseran dalam hubungan antara museum dan masyarakat di era modern.

C. PENGARUH MUSEUM TERHADAP MASYARAKAT

1. Peran Musium bagi masyarakat

Masyarakat tidak hanya menjadi pemirsa, tetapi juga penggagas narasi baru yang melengkapi dan memperkaya cerita-cerita yang dipresentasikan berbagai program pendidikan, lokakarya, dan kegiatan komunitas, museum memfasilitasi dialog antara sejarah dan masyarakat. ¹¹

Museum merupakan salah satu tempat wisata. Produk atau warisan budaya yang ada di museum dan pameran seringkali menarik perhatian wisatawan.¹² Sehingga dapat Meningkatkan ekonomi yang dapat membantu kelangsungan hidup museum itu sendiri dan masyarakat sekitar¹³

⁹ Siregar, N. A. M., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2021). Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19. *Rekam*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4945>

¹⁰ Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.77>

¹¹ Istina, D. (2022). Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.7096>

¹² (Ardika, I. W. (2012). Museum Sebagai Daya Tarik Wisata: Perspektif Multikulturalisme. *Arkeologi Membuktikan Bahwa Sulawesi Utara Adalah Gerbang Asia Pasifik Sejak Prasejarah*. <https://iaaipusat.wordpress.com/2012/05/04/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-perspektifmultikulturalisme/>

¹³ . Labawo, Y. (2020). Museum sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. *Luwuk Post*. <https://luwukpost.id/2020/10/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-budaya/>

Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menarik wisatawan Niken (Posha dan Yusnita, 2023) 1) Aspek unik. Artinya sangat sulit bagi orang lain untuk menemukannya.. 2) Aspek Estetika Aspek keindahan juga harus. 3) sakral dan supranatural yang dapat mengubah kehidupan manusia.

4) Aspek keilmuan nilai intelektual yang kuat.

Jadi, pendekatan yang orisinal, indah, religius, dan ilmiah menjadi ide yang jelas untuk menjadikan Museum Brawijaya Malang Sambas menarik wisatawan. Selain itu, pameran diselenggarakan untuk membuat museum lebih menarik dari segi pariwisata. Pameran juga perlu dikemas semaksimal mungkin untuk melengkapi museum dan juga memungkinkan pengunjung menikmati koleksinya.

2. Pandangan Masyarakat terhadap Museum

1. Persepsi masyarakat terhadap museum secara umum membaik
 - a. Museum tidak lebih dari sebuah gudang tempat menyimpan barang-barang lama.
 - b. Museum itu kotor, tidak nyaman dan menakutkan.
 - c. Museum adalah tempat bersemayamnya kesaktian.
 - d. Museum bukanlah tempat belajar dan memahami kebudayaan.
 - e. Tetapi sebagai kantor tempat menyimpan barang-barang bersejarah.
 - f. Museum tidak memberikan manfaat sosial, budaya, ekonomi dan politik.

3. Pentingnya dan manfaat museum bagi masyarakat

Museum memudahkan masyarakat mendapatkan pendidikan yang baik sebagai faktor penting dalam kehidupan budaya masa lalu sekarang dan masa depan.

4. Tuntutan masyarakat terhadap museum :

- a. Dapat memberikan gambaran tentang proses sejarah yang dilalui masyarakat.

- b. Ini bisa menjadi cara yang baik untuk belajar dan bersenang-senang.
- c. Dapat bertahan dan memberikan ikatan ingatan yang sama antara masa lalu dan masa kini untuk kepentingan masa depan.
- d. Dapat meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar dan mempererat hubungan antar masyarakat .
- e. Dapat memberikan kontribusi sebagai daya tarik berkaitan erat dengan warisan budaya dan mendorong masyarakat datang ke museum untuk mempelajari, mengapresiasi dan memahami pengalaman yang ditawarkan oleh warisan budaya dalam koleksi museum

D. PROSPEK MUSEUM KEDEPAN

Mengembangkan museum agar dapat secara efektif memenuhi misinya sebagai lembaga sosial dan jendela budaya masyarakat, adalah apabila berbagai faktor-faktor

antara lain (*Lord, 1999*) :

- a. Kompleksitas operasional
- b. Pengelola museum
- c. Penyajian koleksi
- d. ruang yang nyaman, menyenangkan, ramah dan lengkap
- e. kreativitas program dan kegiatan
- f. Gambar yang terlihat saat kunjungan museum.
- g. pengetahuan dan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era di mana hubungan antara budaya, sejarah, dan masyarakat semakin terjalin erat, museum memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk dinamika sosial. Dengan menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan artefak bersejarah, museum berfungsi sebagai pusat perubahan sosial yang memungkinkan dialog, refleksi, dan kolaborasi antara masa lalu, kini, dan masa depan. Dalam proses ini, museum dan masyarakat tidak hanya

tersambung dalam sejarah, tetapi juga dalam upaya bersama untuk membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara museum dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, mempromosikan pemahaman lintas budaya, dan merangsang perubahan positif dalam masyarakat. Untuk itu, museum perlu mengatasi berbagai faktor permasalahan internal dan eksternal, termasuk dalam meningkatkan keseimbangan antara kompleksitas fungsi dan pengelolaan yang profesional, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan strategi mereposisi yang tepat, museum dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif bagi masyarakat, serta menjadi pusat edukasi, hiburan, dan pengalaman budaya yang menarik bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2010). *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Papas Sinar
- Ardika, I. W. (2012). Museum Sebagai Daya Tarik Wisata: Perspektif Multikulturalisme. *Arkeologi Membuktikan Bahwa Sulawesi Utara Adalah Gerbang Asia Pasifik Sejak Prasejarah*. <https://iaaipusat.wordpress.com/2012/05/04/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-perspektifmultikulturalisme/>
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Firdaus, D. W., & Armiyati, L. (2020). Belajar Sejarah Di Museum: Optimalisasi Layanan Edukasi Berbasis Pendekatan Partisipatori. *Jurnal Artefak*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3472>
- Harahap, Y. A., Lubis, S., Azhar, K., Ginting, S. N., & Hasibuan, M. (2023). Kerja Sama Perpustakaan Berbasis Digital: Membangun Akses dan Kolaborasi untuk Pendidikan dan Inovasi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 29–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.779>
- <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.146> Rakhim, R. A., & Witasari, N. (2021). Museum Ranggawarsita Sebagai Ruang Publik dalam Dinamika
- Istina, D. (2022). Keberadaan dan Fungsi Museum Bagi Generasi Z. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/10.24821/jtks.v8i2.7096>
- JAPRI (Jurnal Perpustakaan dan Informasi) Vol.6 No.2 2024*
- Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(01),

- Labawo, Y. (2020). Museum sebagai Daya Tarik Wisata Budaya. Luwuk Post. <https://luwukpost.id/2020/10/museum-sebagai-daya-tarik-wisata-budaya/>
- Mansyur, S. (2010). Museum Negeri: Sebuah Upaya Melestarikan Memori Kolektif. *Kapata Arkeologi*, 6(11), 25–48. <https://doi.org/10.24832/kapata.v6i11.143>
- McLean, K. (1990). *Palnning for People in Museum Exhibitions*. Association of Science-Technology Centres.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Posha, B. Y., & Yusnita, H. (2023). Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas. *Journal of Community Services*, 1(1), 46–58. <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.2200>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi.
- Sejarah di Jawa Tengah Sebagai Barometer Budaya Jawa (1975-2017). *Journal of Indonesian History*, 10(2), 191–207. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>
- September, 14. http://torc.linkbc.ca/torc/downs1/Artcl_PowerCulturalTourism-GL.pdf
- Siregar, N. A. M., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2021). Strategi Resiliensi Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Menghadapi Pandemi Covid-19. *Rekam*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4945>
- Sutaarga, A. (1983). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Kebudayaan, P&K.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.